

BAB III

METODE PENELITIAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data angka yang diolah dengan metode statistik. Menurut Sugiono (2014:8), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah di Universitas Peradaban Bumiayu dengan mengakses internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id pada perusahaan manufaktur periode 2014-2017.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama enam bulan dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | Januari | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | | |
|----|------------------------|-----------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|--|--|
| | | Minggu Ke | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | |
| 1. | Penyusunan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Penyusunan Instrumen | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Pelaksanaan Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Analisis Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Penyusunan Laporan | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017 yang berjumlah 143 perusahaan.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2014:81). Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan/kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2014-2017.
2. Perusahaan yang mempunyai laba selama tahun pengamatan.
3. Perusahaan yang mempunyai data harga saham.
4. Membagikan dividen berturut-turut selama periode 2014-2017.
5. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

5. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Sumber data dalam penelitian ini adalah melalui

penelusuran situs internet yang menyediakan laporan keuangan dan informasi keuangan perusahaan secara transparan yaitu situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jumlah, hasil penelitian terdahulu, maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian ini (Utami, 2016:43).

b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data dikumpulkan dengan cara melihat, mempelajari, dan mengutip catatan-catatan dari dokumen yang ada pada laporan keuangan perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan dilakukan rekapitulasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dari tahun 2014-2017.

7. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

a. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang dapat diidentifikasi, yaitu:

- 1) Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas

(Sugiyono, 2014:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Earnings Management* (Manajemen Laba).

2) Variabel independen atau variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- a) Konservatisme akuntansi (X_1);
- b) Asimetri informasi (X_2);
- c) Kebijakan dividen (X_3);
- d) *Financial distress* (X_4)

b. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini penjelasan mengenai definisi operasional yang digunakan dalam penelitian. Secara garis besar definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Konseptual Variabel | Definisi Operasional Variabel | Sumber |
|--|---|--|----------------|
| Earnings Management (Manajemen Laba) (Y) | Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi (Schipper, 1989) Manajemen laba yang dihitung dengan | 1. Menghitung <i>total accruals</i> dengan persamaan berikut: $TA_{it} = NI_t - OCF_t$ Keterangan: TA_{it} = <i>Total Accruals</i> pada periode t NI_t = Laba bersih operasi (<i>net operating income</i>) periode t OCF_t = Arus kas operasi (<i>operating cash flow</i>) pada | Ismiadi (2016) |

menggunakan model *modified Jones* yang diproksikan dengan *discretionary accruals*.

Model Modifikasi Jones adalah perkembangan dari model Jones yang dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya sejalan dengan penelitian (Dechow *et al*, 1995)

periode t

2. Menghitung nilai *accruals* dengan persamaan regresi linear sederhana atau *Ordinary Least Square* (OLS) dengan persamaan:

$$TAit/Ait-1 = \alpha_1(1/Ait-1) + \alpha_2(\Delta REVit/Ait-1) + \alpha_3(PPEit/Ait-1) + e$$

Keterangan:

Ait-1 = Total aset pada periode t-1

$\Delta REVit$ = Pendapatan periode t dikurangi dengan pendapatan periode t-1

$\Delta RECit$ = Piutang periode t dikurangi periode t-1

PPEit = Aktiva tetap (*gross property, plant, and equipment*) pada periode t

e = *Error term* perusahaan i pada tahun t

3. Menghitung *nondiscretionary accruals* model (NDA):

$$NDAit = \alpha_1(1/Ait-1) + \alpha_2((\Delta REVit - \Delta RECt)/Ait-1) + \alpha_3(PPEit/Ait-1)$$

Keterangan:

NDAit = *Nondiscretionary accruals* pada periode t

α = *Fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total

4. Menghitung *discretionary accrual*:

$$DAit = (TAit/Ait-1) - NDAit$$

Keterangan:

DAit = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

TAit/Ait-1 = *Total Accruals* perusahaan I pada tahun t

| | | | |
|---|---|---|----------------------------------|
| | | NDAit = Nondiscretionary perusahaan I pada tahun t | |
| Konservatisme Akuntansi (X ₁) | Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi (Watts, 2003) | $KON = \frac{NI - CF}{TA}$ <p>Keterangan: KON = Tingkat konservatisme NI = Laba bersih sebelum <i>extraordinary items</i> CF = Aliran kas operasi ditambah depresiasi dan amortisasi TA= Total aktiva</p> | Astuti (2017) |
| Asimetri Informasi (X ₂) | Asimetri informasi adalah istilah untuk menggambarkan adanya dua kondisi investor dalam perdagangan saham yaitu investor yang <i>more informed</i> dan investor yang <i>less informed</i> (Beaver) | $SPREAD = \frac{(aski.t - bidi.t)}{(aski.t + bidi.t)/2} \times 100\%$ <p>Keterangan: Aski,t = Harga <i>ask</i> tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada periode t Bidi,t = Harga <i>bid</i> terendah saham perusahaan i yang terjadi pada periode t</p> | Salam (2015) |
| Kebijakan Dividen (X ₃) | Kebijakan dividen merupakan pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik (Suharli, 2006) | $DPR = \frac{\text{dividend per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$ | Haneswan (2017) |
| Financial Distress (X ₄) | Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami penyimpangan dan tekanan keuangan yang secara bertahap akan mengarah kepada kebangkrutan (Platt dan Platt, | $Z\text{-score} = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$ <p>Keterangan: X1 = Rasio modal kerja terhadap total aktiva X2 = Rasio laba ditahan terhadap total aktiva X3 = Rasio EBIT terhadap total aktiva</p> | Yuliastary dan Wirakusuma (2014) |

| | |
|--------|---|
| 2002). | X4 = Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku hutang X5 = Penjualan terhadap total aktiva |
|--------|---|

B. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan penerapan SPSS. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2009) pengujian statistik digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skwness* (kemencengan distribusi).

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai *earnings management* pada perusahaan manufaktur dari tahun 2014-2017.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi. Tujuan lain dari

pengujian asumsi klasik adalah untuk menguji apakah data terdapat kondisi normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas.

a) Uji Normalitas

Menurut Suliyanto (2011:69) uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam uji normalitas data penelitian ini juga menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk masing-masing variabel. Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : Jika Probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima

Ha : Jika Probabilitas $< 0,05$ maka Ha ditolak

Jika data memiliki tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2009:25) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Dalam analisis regresi berganda yang baik multikolinieritas seharusnya tidak terjadi antara variabel independen.

Untuk mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai TOL (*tolerance*) dan VIF (*varian inflation factor*). Nilai *cut off* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai toleran ≤ 0.10 atau sama dengan $VIF \geq 10$. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah:

Ho : $VIF > 10$, terdapat multikolinieritas

Ha : $VIF < 10$, tidak terdapat multikolinieritas

c) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian variabel. Jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Yang diharapkan dalam model regresi adalah yang homoskedastisitas (Suliyanto, 2011:95).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot*. Gejala heteroskedastisitas terjadi apabila:

- a. Terdapat pola tertentu seperti titik-titik pada grafik plot membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik meyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2009:79) Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi dapat dilihat dengan uji statistik, ada tidaknya autokorelasi diuji dengan melihat nilai Durbin Watson (DW test).

Menurut Ghozali (2012) pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

| Hipotesis nol | Keputusan | |
|---|---------------------|------------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < dw < dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ada keputusan | $dl \leq dw \leq du$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | $4 - dl < dw < 4$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tidak ada keputusan | $4 - du \leq dw \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | | $du < dw < 4 - du$ |

3. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda yaitu analisis regresi berganda yang digunakan untuk memprediksi satu variabel tergantung berdasarkan dua atau lebih variabel bebas (Suliyanto, 2011:53).

Persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = *Earnings management*

α = Nilai konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Konservatisme akuntansi

X_2 = Asimetri informasi

X_3 = Kebijakan dividen

X_4 = *Financial distress*

e = *error*

4. Uji Hipotesis

a) Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Uji koefisien determinasi dinyatakan dengan *R-Square* pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009:15).

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:16). Dengan kriteria pengujiannya adalah jika f hitung $>$ f tabel atau $\text{sig} < \sigma$ (0,05), maka hal ini berarti

variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau $sig < \sigma$, maka hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Secara matematis nilai F dapat juga dinyatakan dalam rumus dibawah ini:

$$\text{Uji F} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien determinan

k = Jumlah variabel

n = Jumlah pengamatan (ukuran sampel)

Berdasarkan rumus dapat disimpulkan jika $R^2 = 0$, maka F juga sama dengan nol. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula nilai F. namun demikian jika $R^2 = 1$, maka F menjadi tidak terhingga. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperdiksi variasi variabel dependen.

c) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Pada pengujian hipotesis kedua ini menggunakan uji t yaitu untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstanta (Ghozali, 2009:17). Pada uji t ini untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, asimetri informasi, kebijakan dividen, dan *financial distress* terhadap *earnings management* (manajemen laba).

1) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis 1

Ho: $\beta_1 = 0$ Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*

Ha: $\beta_1 \neq 0$ Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*

Hipotesis 2

Ho: $\beta_2 = 0$ Asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*

Ha: $\beta_2 \neq 0$ Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*

Hipotesis 3

Ho: $\beta_3 = 0$ Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*

Ha: $\beta_3 \neq 0$ Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*

Hipotesis 4

Ho: $\beta_4 = 0$ *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*

Ha: $\beta_4 \neq 0$ *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*

2) Kriteria Signifikan

Nilai α yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,05 (5%), dikatakan signifikan apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ atau tingkat kepercayaan 95% serta derajat kebebasan (*degree of freedom*).

$$(df) = \alpha (n - k)$$

Keterangan :

Df : Degree of freedom

α : Alpha

n : Jumlah Sampel

k : Banyaknya variabel

3) Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian dari ke 4 hipotesis adalah:

Ho diterima atau H_a ditolak apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak atau H_a diterima apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

4) Mencari Nilai t

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Rumus t hitung sebagai berikut:

$$t_i = \frac{b_j}{s_{b_j}}$$

Keterangan:

t_i = Nilai t hitung

b_j = Koefisien Regresi

s_{b_j} = Kesalahan baku koefisien regresi

5) Menarik Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan kriteria pengujian, menentukan hipotesis diterima atau ditolak.